

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu cara yang di lakukan dengan sadar untuk menimbulkan proses belajar dan suasana belajar yang menumbuhkan potensi bagi peserta didik demi memiliki ilmu di bidang spiritual agama, kecerdasan, pengendalian diri, ahlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang di perlukan peseta didik itu sendiri. Seperangkat kebudayaan dan hadis yang terlefreksi serta memiliki dasar-dasar dari Al-Qur'an disebut pendidikan islam.¹ Pendidikandi sekolah merupakan salah satu pembentuk religiusitas pada diri seseorang yang semakin meningkat apabila terus menerus di latih.²

Sebuah proses yang mana kekayaan budaya non fisik di perkenalkan dan di pelihara dalam membimbing anak-anak dan mengasuh orang pendapat tersebut di kemukakan oleh Kinsley.³

Berdasarkan observasi awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago 7 Agustus 2018 peneliti melihat maslah pada saat proses belajar siswa kurang maksimal cenderung pasif, model pembelajaran yang di gunakan masih terlihat kurang berfariasi, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan di tambah peneliti mendapat informasi dari ibu Ayu Wulandari, S.Pd bawa hasil belajar

¹ Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* V o 1 . 1 (2019): hlm. 118.

² Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN i 2 Pengarayan," *Jurnal Tadrib* 5 (2019): hlm. 88.

³ Rusmaini, *Ilmu pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014). hlm.2

siswa rendah di lihat dari nilai hasil ulangan harian siswa sebagai bentuk dari hasil belajar selama proses pembelajaran Pai (Aqidah Akhlak, materi akhlak tercela) berlangsung.⁴ di sini terlihat Hasil belajar siswa pendidikan agama islam pada mapel Aqidah Akhlak juga saat ini rendah karna kurangnya keterampilan belajar siswa dalam menemukan dan mengungkapkan suatu permasalahan itu sendiri dan hal tersebut di karnakan minimnya fasilitas dan perlengkapan siswa untuk melakukan proses pembelajaran di kelas secara epektif. Hasil belajar siswa yang rendah ini dapat di lihat dari hasil ulangan harian siswa di bawah ini:

KELAS	Tanggal Ulangan Harian	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM
VIII.A	Selasa, 5 juni 2018	31%	69%
	Selasa, 10 juli 2018	41%	59%
	Selasa, 6 Agustus 2018	31%	69%

Menurut Ridwan Abdullasani Sani *problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang disampaikan dengan cara menyajikan suatu bahan pembelajaran berbentuk permasalahan yang ada di lingkungan, yang membrikan pertanyaan, membuka diskusi antara siswa dan memfasilitasi pendidikan.⁵

⁴ Hasil Observasi penelitian, di sekolah MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago. Selasa, pada tanggal 07Agustus 2018, n.d.

⁵ Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Sintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajar Pai," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (2019): hlm. 372.

Nana sudjana menjelaskan hasil belajar adalah setelah siswa berpengalaman dalam belajar siswa memiliki kemampuan-kemampuan. Hasil belajar ialah sebuah perilaku berupa, informasi dari lingkungan berupa strategi kognitif, pengetahuan, keterampilan, sikap.⁶

Berdasarkan kutipan tersebut dapat di pahami hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki setelah memperoleh pengalaman belajar yang berupa kesan yang menjadi perubahan dalam belajar sebagai hasil dari adanya aktifitas belajar. Faktor pendekatan belajar untuk mencapai pembelajara yang baik itu tergantung dari bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. adanya sebuah metode pun tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran berlangsung guna untuk mendukung pencapaian tujuan belajar yang baik dan sesuai harapan. makin tepat metode belajar maka dalam penyampaian ke siswa lebih mudah agar tujuan pembelajaran secara aktif serta ketuntasan dapat di tingkatkan. model pembelajaran yang dijadikan alternatif agar ketuntasan hasil belajar dapat tercapai ialah menggunakan model pembelajaran agar siswa aktif belajar. salah satu cara aktif belajar ialah model *PBL*.

Qs Ali-imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ص وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).hlm.23

Artinya:⁷

”Maka berkat rahmat dari Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertawakkal.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan upaya dengan menerapkan model pembelajaran yang menimbulkan pembelajaran yg aktif kritis dan menimbulkan interaksi aktif antara guru dan murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *problem based learning* (PBL) yang bertujuan untuk siswa bisa melatih berfikir kritis, saling bertukar pikiran dan dapat memecahkan permasalahan yang ada atau yang disajikan guru nantinya.

Dari permasalahan yang peneliti lihat di lokasi sekolah maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago.**

⁷ Asy-Syifas, *Al-Quran dan terjemah Asy-Syifas* (Semarang: Raja publishing, 2006).hlm.71

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik masih terlihat pasif di dalam proses pembelajaran.
2. Aktifitas belajar peserta didik masih berpusat pada guru (*teacer center*) selama proses pembelajaran berlangsung walaupun ada sebagian anak yang aktif.
3. Model pembelajaran yang di gunakan masih terlihat konvensional.
4. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Aqidah Akhlah.

C. Batasan Maslah

Pembahasani ini . peneliti hanya berfokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi akhlak tercela pada Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa studi kasus kelas VIII A Pada Mata Pelajaran PAI Aqidah Akhlak dengan materi akhlak tercela di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago?

2. Bagaimana Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago?
3. Bagaimana Hasil belajar siswa sesudah diterapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di dalam kelas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago (studi kasus materi Aqidah Akhlak di kelas VIII A).
- c. Untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago (studi kasus materi Aqidah Akhlak di kelas VIII A).

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

Ialah kontribusi di khasanah pendidikan islam, khususnya bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago untuk penerapkan

pembelajaran dengan baik agar siswa di didik menjadi siswa yang semangat, kreatif, cerdas serta mampu bersaing di dunia yang makin hari makin maju baik dari segi pendidikannya maupun dari segi teknologinya.

b) Secara praktis

1) Bagi Siswa

ialah dari proses belajarnya itu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap pembelajaran PAI serta lebih menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa serta menjadi siswa yang bersemangat, lebih kreatif dan inovatif.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat di baca dan isi nya dapat di jadikan referensi guna sebagai salah satu upaya guru mendapatkan pembelajaran efektif di kelas dan diharapkan, memperluas pengetahuan serta wawasan tentang metode, tehnik, strategi, dan model pendekatan pembelajaran serta berbagai informasi untuk memilih alternatif Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran PAI.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri bahwasanya isi dari hasil penelitian ini dapat memperluas pengentahuan mengenai model pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai calon guru PAI/Pendidikan Agama Islam yang lebih berpengalaman,kreatif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa nantinya.

4) Bagi Sekolah

Sangat berguna sekali sebagai salah satu pilihan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa, memaksimalkan hasil belajar siswa terlebih dalam mendapatkan partisipasi seluruh siswa dikelas dan pertanggung jawaban individu.

F. Tinjauan Pustaka

Bertujuan untuk mengecek daftar pustakan mengenai penelitian yang akan diteliti apakah sudah ada/tidak jurnal yang membahas tema PBL.

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Masdrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago, sesudah pemeriksaan terhadap kepustakaan, terdapat beberapa hasil dari penelitian yang bisa digunakan sebagai rujukan, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan Hairul Lufvi Saputra, didalam skripsinya berjudul **Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA YKPP Pendopo KAB.Pali** dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa dengan menggunakan metode *brainstorming* dalam hasil belajar yang bersifat eksperimen di skripsi ini kategori sedangnya terdapat 13 siswa / 61,904%. Dan pada hasil belajar kelas kontrolnya mendapatkan golongan sedang 11 siswa / 52,380%. Disini terlihat bahwasnya ada peningkatan hasil belajar. Terbukti hasil perhitungan tes t lebih besar dari t tabel 5% atau 1%

($2,05 \leq 3,868 \leq 2,71$) jadi ,yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.⁸ Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada variable X yaitu model pembelajaran yang digunakan, sedangkan persamaanya terdapat pada variabel Y yaitu hasil dari pembelajaran tersebut.

kedua, penelitian yang dilakukan F. Fahriyah didalam skripsinya yang berjudul **Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa** dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa model pbl ini sangat membantu dalam upaya mengembangkan berfikir kritis pada siswa.⁹ Pada penelitian ini terdapat persamaan yang akan di teliti yaitu sama-sama meneliti *Problem Based Learning* pada variable X nya, dan perbedaanya terdapat pada variable Y.

ketiga, penelitian yang di lakukan Rohmadi didalam skripsinya yang berjudul **Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pai** dilihat dari hasil penelitian ini pendekatan saintifik sangat berhubungan dengan *Problem Based Learning*.¹⁰ Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti menggunakan *Problem Based Learning* PBL, perbedaanya apabila yang ini tentang pembelajaran Painya kalo peneliti lebih kepada Hasil Belajarnya.

⁸ Hairul Lufvi Saputra, "*Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA YKPP Pendopo KAB.Pali*" (UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 105-106.

⁹ F.Fakhriyah, "penerapan Problem Based Learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa," *jurnal sarjana pendidikan ipa Indonesia*, 2014, hlm. 100.

¹⁰ Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Sintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal PAI Raden Fatah 1* (2019): hlm. 389.

G. Kerangka Teori

Teori-teori yang di kembangkan pada penelitian ini merupakan teori para ahli pendidikan sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning (PBL)*

Menurut Nursalam, PBL adalah lingkungan belajar yang menggunakan masalah untuk belajar, sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata, ataupun telah kasus.¹¹

Menurut Ciouston, *PBL* adalah tipe pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dimana akhirnya terbentuklah kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan di dalam situasi tertentu.¹²

Sebuah usaha yang membentuk pemahaman pada isi pelajaran padaseluruh kurikulum ialah pembelajaran dengan PBL, merupakan pendapat dari Smith dan Ragan.¹³

Menurut Fogarty, mengemukakan kalau PBL ialah pendekatan pembelajaran dengan konfontasi yang di berikan ke siswa dan mahasiswa berupa masalah praktis, bentuk ill-structyred/open ended dalam belajar.¹⁴

¹¹ Titih Huriyah, *Metode Student Center Learning* (Jakarta: Perenadamedia Grup, 2018).hlm10

¹² *Ibid.*, hlm. 11.

¹³ Rusmono, *Strategi pembelajaran dengan Problem Based Learning* (Bogor: Gahlia Indonesia, 2017).hlm74

¹⁴ Esti Zaduqisti, "Problem Based Learning," *STAIN Pekalongan* 8 (2010).

Adapun langkah-langkah penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di laksanakan dengan beberapa tahapan. Beberapa ahli menyatakan terdapat 5 tahapan atau 6 tahapan *Problem Based Learning*. 5 tahapan *Problem Based Learning* yaitu:¹⁵ Mengklarifikasikan kasus yang di berikan, mendefinisikan masalah, melakukan tukar pikiran berdasar pengetahuan yang di miliki, menentukan hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, menentukan hal yang harus di lakukan untuk menyelesaikan masalah.

Enam tahapan di dalam *Problem Based Learning* yaitu :

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah dimana siswa menentukan sebuah masalah yang akan dipecahkan
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah dimana siswa menilai masalah dari banyak sisi.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah di mana siswa membuat berbagai kemungkinan solusi dengan sesuai pengetahuan yang di milikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah di mana siswa mencari berbagai macam informasi relevan yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah di mana siswa membuat kesimpulan dari rumusan masalah/hipotesis yang di angkat.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah di mana siswa membuat rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan hasil pengujian hipotesisi dan rumusan kesimpulan.

¹⁵ Huriah, *op. cit.*, 14–15.

Dalam pengetian PBL dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran aktif yang melatih siswa supaya berfikir kritis, serta dapat memecahkan suatu masalah melalui tahapan ilmiah.

2. Hasil Belajar

Menurut Bloom, Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan . Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan fisik tertentu.

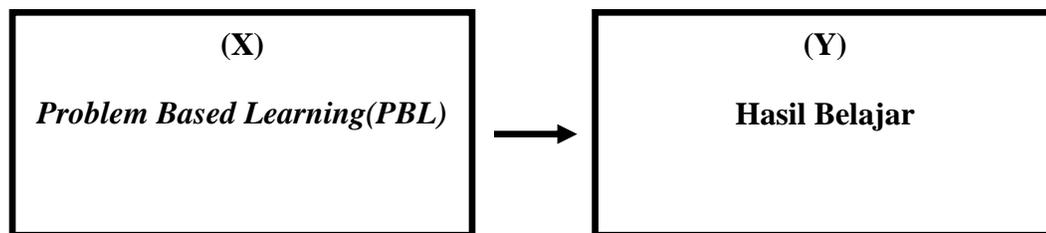
Menurut Nasution, Hasil belajar di rumuskan sebagai TIU (Tujuan Instruksional Umum) dalam bentuk komponene dan spesifik dari tujuan mata pelajaran. Sedangkan Gagne, menyatakan bahwa hasil belajar ialah:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Keterampilan motorik
- e. Sikap

H. Variabel Penelitian

Definisi variabel secara teori ialah sebagai atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi antara satu dan yang lainnya.¹⁶ Variabel yang di gunakan oleh peneliti, variabel pengaruh dan veriabel terpengaruh.

Desain Variabel Penelitian



I. Definisi Operasional

Variabel yang di gunakan di penelitian ini adalah:

1. *Problem based learning* (PBL)

Problem based learning merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa membuat siswa lebih aktif dalam berfikir kritis serta demi untuk memecahkan masalah dengan mempelajari pengetahuan melalui tahapan-tahapan ilmiah yang membuat pembeajaran berfokus pada siswa.

¹⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).hlm.23

2. *Problem Based Learning* memiliki kenggulan dan kelemahan.

Problem based learning merupakan bagian dari strategi *student center*.

Terdapan kelebihan dalam model *PBL* ialah:¹⁷

- a. *PBL* berpusat pada siswa.
- b. Kopetensi umum: *PBL* memfasilitasi siswa supaya mampu mengembangkan keterampilan umum maupun sikap yang di butuhkan di massa depan.
- c. Motivasi: *PBL* menyenangkan bagi guru dan siswa serta prosesnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran mendalam: *PBL* meningkatkan kemampuan pemahaman mendalam bagi siswa yang otomatis meningkatkan hasil belajar.

Problem based learning merupakan bagian dari strategi *student center*. Dan *PBL* ini memiliki kelebihan yaitu:¹⁸

- a. Sebagian besar siswa memerlukan akses pada perpustakaan maupun intenet secara bersamaan.
- b. Siswa mungkin tidak yakin seberapa bnyak belajar mandiri yang di perlukan dan informasi apa yang relevan dan berguna.
- c. Kemungkinan siswa mengalami kekurangan akses pada guru yang berkualitas di kelas.

¹⁷ Huriah, *op. cit.*, 22.

¹⁸ *Ibid.*, 23.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam KBBI adalah hal yang didapatkan perolehan, usaha, buah, pendapatan. Belajar adalah merupakan sebuah perunahan tingkah laku atau taggapan dari hasil yang di sebabkan oleh pengalam-pengalaman.¹⁹ Hasil belajar ialah suatu kemampuan yang di dapat individu sesudah ia mengikuti proses pemebelajarn secara langsung, lalu memberikan perubahan seperti pengetahuan, tingkah laku, sikap, keterampilan dan paham.²⁰ Adapun hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum kelas VIII setelah selesai melaksanakan eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Indikator hasil belajarnya yaitu :

- a. Dapat menjelaskan materi terkait
- b. Dapat memahami konsep pembelajaran
- c. Dapat menyimpulkan materi pembelajaran

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari maslah penelitian yang perlu di uji.²¹

¹⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed.3, cet. 4, n.d.), hlm. 408.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002).hlm.82

²¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013).hlm.196

H_a : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan Hasil siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago

H_o : Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago.

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitiandan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan ialah jenis penelitian kuantitatif karna peneliti ingin menghubungkan serta meggambarkan dua variabel berupa varabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan pendekatnya menggunakan pendekatan kuantitatif pula melalui metode eksperimen. Sedangkan pendekatan kuantitatif itu sendiri ialah data berupa langkah-langkah dan analisis berupa angka statistik. Cara mencari sesuatu yang bermaksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan yang sengaja di beri agar terlihat faktor apsjaja yang jadi penganggu,cara ini di sebut dengan metode eksperimen.²²

Jenis penelitian yang di gunakan dalam peneliti ini ialah desain penelitian *pre experimental design*. Desain penelitian *pre experimental design* memiliki karakteristik diantaranya kelas sebagai sampel penelitian tidak diambil secara random, kelompok yang digunakan hanya satu kelas sehingga

²² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hlm.9

desain penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol. Pada desain penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *the one-group pretest-posttest design*. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

Pertama: Melaksanakan *pretest* sebagai sarana mengukur sebelum di berikan perlakuan guna melihat kondisi awal siswa, *Kedua:* memberikan perlakuan (X), *Ketiga:* melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.²³

Desain ini dapat membandingkan dua data sebelum dan sesudah perlakuan. Jadi nanti hasil yang di dapat lebih akurat karna nanti membandingkan hasil sebelum dan hasil sesudah di beri penerapan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.²⁴

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

O_1 = Nilai *pret-test* (sebelum diberi perlakuan)

X = Tretment yang diberikan

O_2 = Nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)

²³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2014).hlm.181

²⁴*Ibid.*,

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan subjek utuh dalam penelitian. Jika semua elemen ingin di teliti oleh seorang peneliti, maka yang ia teliti merupakan populasi. Penelitian atau studinya bisa di sebut studi sensus/studi populasi.²⁵ Jadi yang merupakan populasi di sini ialah seluruh siswa baik kelas VII,VIII, dan kelas IX dengan jumlah 300 siswa, di bawah ini:

Tabel 1.1

Populasi di lokasi penelitian

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII A	14	19	33
2	VII B	12	18	30
3	VII C	15	20	35
4	VII D	14	12	26
5	VIII A	11	19	30
6	VIII B	19	16	35
7	VIII C	28	17	45

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013).hal.173

8	IX A	13	17	30
9	IX B	23	13	36
	Jumlah	149	151	300

Sumber: Tata Usaha MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago.

b. Sampel

Sampel ialah merupakan sebagian populasi yang di ambil dengan tehnik sampling.²⁶ Di karnakan populasi yang cukup banyak dan pastinya perlu waktu yang lama jadi peneliti mengambil sampel satu kelas. Dan kelas yang di pilih untuk di teliti ialah kelas VIII A dengan jumlah siswa 30 orang, atas dasar pertimbangan sebagi berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga memerlukan sampel dari suatu kelas sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.
2. Karna pada kelas VIII A siswanya terlihat lebih gaduh dibandingkan kelas-kelas yang lain dalam peroses pembelajaran berlangsung.
3. Menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian akan meminimalisir proses validitas dan reliabilitas butir soal pada lembar soal test siswa karena soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning (PBL)*.
4. Penelitian ini berbentuk komparasai yang membandingkan antara dua variabel sehingga diperlukan satu kelas sebagai objek penelitian untuk

²⁶ Yusuf, *op. cit.*, hlm. 193.

mengambil data sebelum dan sesudah di terapkan suatu strategi dalam pembelajaran.

Penarikan sampel ini mengacu pada teknik *simple random sampling* dengan memilih satu kelas yang sudah terbentuk. Menurut Suharsimi Arikunto jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karna populasinya lebih dari 100, maka peneliti mengambil sebesar 10% setiap rombelnya.²⁷

Tehnik tehnik *simple random sampling* bertujuan agar nantinya ketika prosese penelitian berlangsung itu tidak mengganggu pembelajaran pada kelas lain atau mata pelajaran lain. Di karnakan kemampuan pada setiap kelas itu sama jadi tidak ada kelas yang di unggulkan, dan juga penggunaan tehnik *simple random sampling* itu berdasarkan pertimbangan ke homogenan dari satu kelas yang telah terbentuk dari populasi yang memiliki keadaan tertentu dan cirri-ciri yang akan di teliti karna itulah makan Peneliti mengambil satu kelas VIII A.

Tabel 1.2

Data siswa kelas VIII A MTS Bahrul Ulum Tanjung Lago

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII A	11	19	30

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sumber: Tata Usaha MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago

3. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif ialah berupa data yang nantinya di pergunakan bentuk angka serta analisis statistik. Kuantitatif berupa data dalam penelitian ini ialah jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana di MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago dan data hasil analisa tes sebelum dan sesudah menggunakan Strategi *Problem Based Learning* pada aktivitas belajar siswa.

b. Sumber data

Dau jenis sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Data primer

Didapat secara langsung dari sumber pertama di objek peneitian atau penelitian. Jadi data primer di dapat dari sumber data pertama di mana sebuah data di hasilkan.²⁸ Sumber data primer yang di pergunakan dalam penelitian adalah :

a) Kepala Sekolah MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago.

Dalam penelitian ini kepala sekolah berperan penting untuk mengetahui sejarah berdirinya, visi dan misi MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago, keadaan guru, prasarana dan sarana di sekolah.

b) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

²⁸ Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011).hlm.132

Guru dalam penelitian pemberi informasi Hasil belajar siswa dalam belajar pai PAI di MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago.

- c) Siswa-siswi kelas VIII AMTs Bahrul Ulum Tanjung Lago Siswa-siswi kelas VIII A itu sendiri sebagai sampel untuk mengetahui Hasil belajar siswa pada mapel PAI.

2) Data skunder

Didapat dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Dengan sumber data ini di harapkan bisa mengungkap data yang di harapkan.²⁹

Data skunder ini terdiri dari buku-buku, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Pengumpulan data dengan tehnik mengamati baik langsung maupun tidak langsung tentang hal yang di perlukan serta mencatat hal penting pada alat observasi.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi yang sistematis karna peneliti dipersiapkan terlebih dahulu baik yang berkaitan dengan aspek yang akan di observasi, waktu dan tempat, observasi maupun alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti.

b) Tes

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes. dan Tes yang dipergunakan dalam penelitian berupa *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan guna melihat

²⁹ *Ibid.*, hlm. 132-133.

³⁰ Sanjaya, *op. cit.*, 270.

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah diajarkan.

c) Wawancara

Tehnik ini di gunakan guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang nantinya di berikan sekolah serta data deskripsi mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago. Wawancara di sini merupakan wawancara tidak berstruktur.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³¹ Data-data yang akan peneliti kumpulkan melalui, foto copy arsip tertulis, struktur organisasi sekolah,sarana dan prasarana serta melalui alat kamera, yang akan di ambil di sekolah di MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago.

5. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono, menyebutkan bahwa analisis data sebuah proses pencarian serta penyusunan data-data yang di dapat dari dokumentasi, observasi dan bahan lain secara simple dan mudah di pahami dan temuanya bisa diinformasikan kepada orang lain.³² Untuk menjawab pertanyaan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).hal.149

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm.244

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago.

Untuk menjawab pertanyaan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VIII Adi MTs Bahrul Ulum Tanjung Lago. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rumus uji-t untuk satu sampel kecil.

Adapun langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (difference = perbedaan) antara Skor Variabel I dan Variabel II

$$D = X - Y$$

- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

- c. Mencari mean dan *Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

- e. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari *Standar Error* dari *Mean of Difference*, dengan rumu:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini memiliki sistematika pembahasan guna untuk mempermudah peneliti seperti di bawah ini:

BAB I: PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, dari menguraikan tentang pengertian *Problem Based Learning* (PBL), Langkah-langkah Penerapan *Problem Based Learning* (PBL), kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning* (PBL), pada bab ini juga akan diuraikan mengenai pengertian Belajar, Prinsip Belajar, Faktor-faktor belajar, Penertian Hasil Belajar siswa.

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN, dari mulai berdirinya Masrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago sejarahnya, tujuan didirikanya sekolah, visi dan misi sekolah dan lain-lain sampai keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV: ANALISIS DATA, tahapan analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tanjung Lago.

BAB V: PENUTUP, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang saya lakukan dan saran-saran.